BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Yogyakarta adalah merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia yang mempunyai kekhasan tersendiri. Jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Indonesia, banyaknya Universitas, institut, dan akademi serta macam-macam tempat pendidikan akan mempengaruhi jumlah penduduk yang ada. Jumlah pelajar dan mahasiswa merupakan bagian yang berjumlah besar, dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Yogyakarta yang bukan pelajar.

Kehidupan mahasiswa dan pelajar sehari-hari disamping belajar dan mengembangkan kreasi, tidaklah lepas dari kehidupan masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal ini adalah mahasiswa yang berasal dari kota lain. Secara tidak langsung mereka akan membutuhkan tempat tinggal sebagai hunian dan tempat belajar.

Mahasiswa yang belajar di Yogyakarta pada umumya berusia sekitar 19 sampai dengan 26 tahun. Pada periode tersebut mahasiswa timbul kesadaran ingin menampilkan diri dalam lingkungannya dan mendambakan akan kebebasan dalam hidupnya. Dengan demikian mahasiswa secara tidak langsung akan membutuhkan wadah atau tempat tinggal yang layak, dengan suasana yang mendukung proses belajar dan mendewasakan diri dalam masyarakat. Suasana yang terjadi didalamnya tercermin pendidikan perguruan tinggi dan

membutuhkan lingkungan yang sehat, fasilitas yang lengkap dan tepat. Untuk itu dibutuhkan situasi yang merangsang perkampungan pendudukan. Hal seperti ini akan tercapai melalui kehidupan tempat tinggalnya, karena proses belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.

Salah satu penunjang keberhasilan study di perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa dapat sepenuhnya berkosentrasi untuk study. Hal ini merupakan problem utama bagi mahasiswa pendatang.

Salah satu dalam pengatasan hunian mahasiswa ini adalah dengan dibangunnya asrama mahasiswa UII yang dapat menampung dari berbagai suku daerah yang ada. Dalam suatu asrama mahasiswa yang mewakili kedaerahan dapat terjadi hal-hal yang negatif, seperti misalnya perkelahian antar asrama yang mewakili dari suku daerah tersebut di Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya wadah suatu asrama mahasiswa yang dapat menampung dari berbagai suku.

Disini mekanisme pengawasan sangat diperlukan untuk mengawasi tindakan-tindakan negatif yang dapat menjerumuskan mahasiswa. Pelanggaran mahasiswa terhadap norma-norma sosial dan susila justru lebih mudah dilakukan pada pemukiman yang tersebar[1]

Dengan melihat kasus seperti itu maka pemusatan hunian mahasiswa sudah dirasakan perlu diadakan oleh

[1]. FAJAR SIDIK, Purek III, ISI, Pernyataan pada artikel KR juli 92

yayasan atau lembaga yang terkait.

Sedangkan pengadaan asrama mahasiswa di perguruan tinggi ini adalah sudah merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa dibidang kesejahteraannya. Dengan adanya asrama mahasiswa ini, disatu fihak akan bermanfaat untuk pengembangan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan demikian dapat disimpulkan :

- Yogyakarta adalah kota yang sebagian besar pendu dukya mahasiswa dan pelajar dari luar daerah.
- Mahasiswa dari luar daerah dalam menuntut ilmu di Yogyakarta memerlukan adanya wadah atau tempat tinggal yang layak dengan suasana yang mendukung proses belajar dan mendewasakan diri dalam masyarakat.
- Asrama mahasiswa dapat meredam pelanggaran susila yang lebih mudah dilakukan pada pemukiman maha siswa yang tersebar.
- Sesuai dengan surat keputusan mentri pendidikan dan kebudayaan No.1056/41978 dan Instruksi dir jen DIKTI departemen Pendidikan Dan Kebudayaan No. 002/INST/1987 yang berbunyi *"Asrama maha siswa di perguruan tinggi adalah merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa di bidang kesejahteraan mahasiswa.*
- Sesuai dengan perkembangan kampus UII pada tahun 2009 jumlah mahasiswanya 20.736 dimana 67 %

berasal dari luar daerah yang membutuhkan tempat tinggal di Yogyakarta.[2]

- Dengan adanya asrama mahasiswa UII diharapkan dapat mengantisipasi perkelahian mahasiswa antar etnis di Yogyakarta.

1.2. PERMASALAHAN

1. Bagaimana keberadaan mahasiswa di asrama dapat menjaga kontak sosial, antara mahasiswa dengan masyarakat.
2. Bagaimana asrama mahasiswa dapat menjadi fasilitas yang dapat membantu meningkatkan, kelancaran, efektifitas dan pembinaan mahasiswa.
3. Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa terhadap tujuan belajar di UII, sehingga dapat meningkatkan produktifitas mutu dari kampus UII.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1. TUJUAN PEMBAHASAN

Mempelajari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan mekanisme belajar, komunikasi mahasiswa dengan masyarakat dan pengawasan, kemudian mencoba menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut atau paling tidak mengurangi, memperkecil permasalahan.

---

[2]TIM PENYUSUN, RIP, Kampus terpadu UII, Yogyakarta, 1988.

2. SASARAN PEMBAHASAN

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan bagi asrama mahasiswa Yogyakarta sebagai turunan permasalahan yang ada, selanjutnya merupakan dasar untuk menuju transformasi ke desain fisik.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1. Dibatasi pada masalah-masalah yang nantinya akan menghasilkan faktor-faktor penentu perancangan fisik.
2. Orientasi pembahasan mengarah pada faktor-faktor dalam lingkungan disiplin Arsitektur. Apabila berkaitan dengan pokok masalah akan diusahakan dibahas dengan logika sederhana, sesuai dengan kemampuan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Analisa yang dipergunakan adalah analisa diskriptif dengan metode deduktip, yaitu dengan memulai tinjauan secara umum dunia pendidikan tinggi Indonesia, kemudian masalah pemukiman bagi mahasiswa pendatang di UII, sampai kepada asrama mahasiswa UII sebagai lingkungan pemukiman akademik. Kesemuanya kemudian dikaitkan dengan fungsi dan peran yang diemban Asrama mahasiswa, sebagai tolok ukur usaha penyelesaian masalah-masalah yang paling pokok pada sebuah bangunan asrama mahasiswa.

1.6. SISTIMATIKA

BAB I. Sebagai Pengantar, diungkapkan hal-hal yang menyangkut usaha pewadahan pemukiman mahasiswa, serta permasalahan pokok yang ada pada pemukiman mahasiswa berdasarkan esensinya sebagai pemukiman akademik.

BAB II. Tinjauan tentang macam-macam pemukiman mahasiswa di Yogyakarta terutama asrama mahasiswanya dan sistim pembinaan, kegiatan formal dan non formal, tentang mahasiswa dan pembinaannya, sebagai proses penunjang belajar mahasiswa

BAB III. Tinjauan pengembangan kampus UII dan perkembangan mahasiswa UII dimasa yang akan datang, fasilitas kampus dan kebutuhan pemukiman bagi mahasiswa, saat sekarang dan yang akan datang

BAB IV. Menganalisa wadah kegiatan Asrama mahasiswa UII beserta alternatif-alternatif pewadahan yang sesuai dengan kriteria pewadahan kegiatan tersebut, yaitu asrama mahasiswa.

BAB V. Memberikan hasil kesimpulan dari analisa asrama mahasiswa

BAB VI. Konasep pendekatan dasar-dasar perencanaan dan perancangan asrama mahasiswa.

BAB VII. Mentransformasikan konsep perencanan dan perancangan asrama mahasiswa.